

# PEMANFAATAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Setyawan Pujiono  
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

## Abstract

The Indonesian language teaching and learning is essentially focused on the ability to use the four major language skills (writing, reading, speaking and listening) in real life. An attempt to improve the skills can be made by changing the classical teaching model into a modern and creative one. Such a change does not mean eliminating the existing teaching and learning models, but trying to develop and combine them with a modern one. Therefore, an e-learning-based based teaching and learning method needs to be implemented in the Indonesian language teaching and learning process. The use of e-learning in this process will overcome some problems related to time, distance, materials, and costs which have been the problems for teachers and students. The use of this method is expected to give complete and various information and materials through internet downloading. Besides, other benefits, such as flexible time and space during the process, will result in students' independence and creativity.

Keywords: e-learning, internet downloading, and language skills

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi elektronik telah menimbulkan perubahan aktivitas kehidupan dalam segala aspek. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat digunakan sebagai layanan pendidikan dari institusi pendidikan mana pun dan kapan pun. Penggunaan teknologi tersebut di lingkungan akademika dikenal dengan nama *E-learning* (pembelajaran berbasis elektronik).

*E-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran tanpa adanya batas ruang dan waktu. Materi pembelajaran dapat di-*download* secara bebas sebagai sumber referensi pembelajaran di lingkungan akademika. Selain itu, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan melihat dunia melalui elektronik (*internet*), sesuai dengan perkembangan

zaman. Segala informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Menurut Panen (2007: 2), teknologi informasi (*E-learning*) adalah solusi bagi beragam masalah pendidikan. Secara khusus, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dipercaya akan: (a) meningkatkan kualitas pembelajaran; (b) mengembangkan keterampilan teknologi informasi yang diperlukan oleh siswa ketika bekerja dan dalam kehidupannya nanti; (c) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran; (d) menjawab "*the technological imperative*" (keharusan berpartisipasi dalam teknologi informasi); (e) mengurangi biaya pendidikan; dan (f) meningkatkan rasio biaya manfaat dalam pendidikan.

Saat ini, ketergantungan dunia pendidikan terhadap *E-learning* sudah se-

makin nyata. Hal itu terbukti dengan banyaknya sistem perkantoran dan lab-lab perkuliahan yang menggunakan elektronik sebagai media utamanya. Akan tetapi, fokus yang menjadi kajian dan perhatian di sini adalah bagaimana dampak *E-learning* terhadap sistem pendidikan, terutama sistem pembelajaran bahasa Indonesia, serta bagaimana strategi pemanfaatan *E-learning* dalam pembelajaran?

Pembelajaran Bahasa Indonesia (BI) merupakan salah satu subsistem yang tidak terlepas dari arah perubahan yang disebabkan oleh kehadiran *E-learning* yang sangat kentara. Berbagai macam strategi dan metode pembelajaran sudah dilakukan, tetapi belum tercapai pembelajaran yang memerdekakan siswa. Luasnya penguasaan ilmu pengetahuan pada siswa perlu terus dikembangkan secara mandiri. Tentu dengan diterapkannya *E-learning* di dunia pendidikan akan menjadi jalan alternatif untuk siswa mengembangkan ilmu dan pengetahuannya secara lebih luas. Siswa dapat belajar secara bebas dan mandiri, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Beragam kemudahan disajikan dalam *E-learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya adalah (1) *E-learning* untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengajar bahasa Indonesia; (2) *E-learning* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia; (3) *E-learning* sebagai alat bantu interaksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan (4) *E-learning* sebagai wadah pengajaran, termasuk juga perubahan paradigma pembelajaran bahasa Indonesia yang diakibatkan oleh pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran (Panen, 2006: 3).

## B. Pembahasan

### 1. Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia

Agar iklim pendidikan yang berbudaya dapat tercapai, ada beberapa hal atau komponen dalam pendidikan yang perlu *recovery* dan perubahan secara cepat dan tepat. Untuk melakukan perubahan ini tentunya tidak begitu saja lepas dari budaya, norma, nilai-nilai di daerah dan masyarakat pada umumnya.

Seiring dengan perubahan penggunaan media *E-learning* tersebut, bukan berarti secara keseluruhan sistem pendidikan menggunakan elektronik. Akan tetapi, sistem pembelajaran yang sudah ada masih digunakan jika diperlukan, relevan, dan masih *up-to-date*. Guru maupun siswa dapat mengkombinasikan sistem pembelajaran yang sudah ada dengan sistem pembelajaran berbasis *E-learning*.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia perubahan terjadi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, beragam kebutuhan masyarakat, serta kemajuan teknologi. Perubahan tersebut, tentunya jika dapat mendukung dan mempermudah guru atau siswa dalam proses transfer ilmu, perlu disikapi secara positif. Pembelajaran tidak hanya terfokus di dalam kelas/ruangan, tetapi dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka, dan tidak terbatas dalam ruang dan waktu.

Sistem pembelajaran *E-learning* adalah proses pembelajaran maya atau yang dikenal dengan istilah *virtual learning*. Proses pembelajaran maya terjadi pada kelas maya (*virtual classroom*) dan atau universitas maya (*virtual university*) yang berada dalam *cyberspace* (*website*) melalui jaringan internet. Aktivitas antara pendidik dan peserta didik dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pendidik dapat memberikan informasi, materi, penugasan,

diskusi, refleksi, dan tanya jawab kepada peserta didik melalui *website*. Selain itu, tugas-tugas peserta didik dapat dikirimkan melalui *website* dengan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya, tenaga dan waktu yang lebih.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* dapat menjadi sistem pembelajaran tersendiri, atau juga digabungkan dengan proses pembelajaran langsung (tatap muka di kelas) yang mengandalkan kehadiran tenaga pengajar (*instructor*). Jika pengajar mampu mengemas antara pengajaran dengan media *E-learning* dengan pertemuan langsung, maka transfer ilmu akan lebih mudah sampai pada peserta didik. Selain itu, secara psikologis peserta didik tetap akan mendapatkan perhatian yang bersifat interes dari pendidik, sehingga akan terjalin komunikasi yang kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Sarwadi (1992: 20) keuntungan menggunakan media dalam pembelajaran antara lain: (1) dapat menjadikan pembelajaran lebih produktif, artinya dengan memberikan pengalaman belajar pada siswa, seperti melihat, mendengar, dan memanfaatkan media elektronik; (2) dapat menjadikan pendidikan lebih individual dengan dihidirkannya berbagai alternatif penggunaan media, baik media dengar, media pandang, media pandang dengar, kebutuhan siswa secara individual akan makin terlayani.

Pembelajaran berbasis media *E-learning* akan membawa perubahan tradisi atau budaya pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis *E-learning*, peran tenaga pengajar akan menjadi fasilitator/pendidik bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan bersama siswa menemukan berbagai sumber belajar dan informasi .

Pendidik adalah pelaksana proses pembelajaran di lapangan yang memaknai dasar kurikulum. Betapapun kurikulum telah memberikan arah, pendidiklah yang menentukan warna kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendidik dituntut untuk lebih jeli dalam menentukan materi pembelajaran, penentuan alokasi waktu, dan penentuan sumber bahan pembelajaran. Kemampuan dan kreativitas pendidik yang beragam ikut menentukan hasil belajar siswa. Peran pendidik adalah sebagai pelaku pengajaran, sedangkan siswa pelaku belajar. Oleh karena itu, keduanya harus berjalan seiring sejalan sesuai dengan keadaan masing-masing.

Untuk mengadakan evaluasi guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran, dapat dimulai dari keapresiatifan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media yang aktual, yaitu berbasis *E-learning*. Pendidik yang memegang peranan di depan disorot sebagai penyebab terhadap kecenderungan pelaksanaan pembelajaran, dari seberapa jauh siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, sampai keahlian tertentu sebagai hasil dan bentuk proses pendidikan yang diikutinya.

Adanya kebebasan pendidik dalam menentukan arah pembelajaran, tenaga pengajar dan siswa tidak lagi bergantung pada satu sumber belajar saja. Sumber belajar dalam pembelajaran berbasis *E-learning* tidak hanya terbatas pada ruang kelas, satu orang tenaga pengajar, satu buku teks, atau sumber yang terdapat di lingkungan institusi pendidikan itu sendiri, melainkan terbuka lintas institusi, lintas negara, dan lintas waktu. Setiap saat pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dan mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan dan teknologi secara luas sebagai bahan pembelajaran di kelas.

Dalam era sekarang ini, untuk dapat mengikuti sistem pembelajaran berbasis *E-learning*, peserta didik harus menguasai keterampilan teknologi informasi, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan belajar mandiri. Keterampilan tersebut merupakan hal esensial yang harus dikuasai peserta didik dan nantinya akan menjadi indikator kualitas *output* siswa pada era teknologi sekarang ini. Peserta didik bukanlah sebagai penerima ilmu saja, melainkan akan berperan aktif berkomunikasi saat pembelajaran dari hasil pengalaman belajar yang telah didapatkannya secara mandiri. Pembelajaran di kelas akan berjalan dengan kondusif karena ada pertukaran ilmu, informasi, dan pengalaman yang disampaikan peserta didik.

Perubahan budaya pembelajaran berbasis *E-learning* tersebut mengalami perubahan secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis elektronik secara nyata menyebabkan terjadinya perubahan budaya pembelajaran, dari pembelajaran yang berfokus pada tenaga pengajar atau materi (*teacher-centered* atau *content-centered*) menuju budaya pembelajaran yang berfokus pada siswa dan kompetensi, atau pengalaman belajar. Jika pembelajaran sudah berfokus pada siswa, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan peserta didik akan siap sebagai tenaga-tenaga terdidik handal yang mampu bersaing di era sekarang ini.

## 2. Penerapan *E-learning* Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran berbasis elektronik akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi, *E-learning* bukanlah tujuan pembelajaran itu sendiri, sehingga apa pun

kemudahan yang terdapat di dalamnya jangan sampai melupakan esensi utamanya. Tujuan utama untuk keberhasilan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh materi pembelajaran itu sendiri. *E-learning* merupakan salah satu media yang digunakan untuk menunjang kesuksesan pembelajaran tersebut.

Menurut Matthew Comerchero (2006) dalam tulisannya *E-learning Concepts and Techniques* menyebutkan bahwa *E-learning* merupakan sarana pendidikan yang mencakup motivasi diri sendiri, komunikasi, efisiensi, dan teknologi. Karena ada keterbatasan dalam interaksi sosial, siswa harus menjaga diri mereka tetap termotivasi. *E-learning* efisien karena mengeliminasi jarak dan arus keluar masuk. Jarak dieliminasi karena isinya didesain dengan media yang dapat diakses dari terminal komputer yang memiliki peralatan yang sesuai dengan sarana teknologi lainnya yang dapat mengakses jaringan atau internet.

*E-learning* akan membentuk kebiasaan siswa untuk belajar mandiri, keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bernalar dan bersosialisasi. Selain itu, siswa akan mampu melakukan komunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis dengan orang lain. Tindakan yang dilakukan ialah berburu berbagai macam referensi sumber pembelajaran yang dapat di *download* dan dipelajari secara mandiri oleh siswa, sehingga kemandirian belajar akan tercipta dengan sendirinya.

Pengajaran berbasis *E-learning* dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan ketika proses pembelajaran di laboratorium bahasa. Untuk mengajarkan keterampilan berbicara dapat menggunakan program audio yang terkoneksi satu dengan yang lainnya. Guru hanya mengawasi dan membimbing siswa

ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, ketika siswa praktik membaca berita lewat program *audio*, siswa yang lain akan menyimak, mencermati, dan mencatat apa yang dianggap penting. Setelah itu siswa akan saling berinteraksi (tanya jawab) melalui *microphone* yang sudah terkoneksi dengan dipandu oleh guru. Siswa akan lebih antusias dan respon terhadap pembelajaran di laboratorium bahasa tersebut.

Contoh lain pembelajaran BI dengan menggunakan *E-learning* adalah berdiskusi (*group*) dengan temannya. Kelompok belajar ini dapat membentuk komunitas, berkolaborasi, dan membentuk jaringan *online* yang dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Siswa dapat selalu berkomunikasi dengan temannya membahas pembelajaran BI yang sudah dilakukan di sekolah. Apapun yang mendukung pembelajaran BI dapat dibahas dalam jaringan *online*.

Penerapan sistem *E-learning* dirancang untuk dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi elektronik dengan baik. Dalam pelaksanaannya, program *website E-learning* dapat dikemas sesuai dengan tujuan, sasaran, materi, metode, keterbukaan dan *output* yang akan dihasilkan. Di dalam program *E-learning* dapat berisi tentang forum refleksi, tanya jawab, diskusi, penugasan (*share file*), pengumuman, dan informasi lainnya.

Setiap forum tersebut digunakan berdasarkan tujuan dan hasil yang akan diperoleh oleh pendidik ataupun peserta didik. Misalnya, forum "refleksi" dapat digunakan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran dengan memberikan kritikan, saran, pendapat,

argumen, dan masukan secara tertulis. Masukan dan pendapat yang ditulis siswa secara tidak langsung dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran keterampilan menulis. Peserta didik akan lebih terbuka dengan pendidik dalam menjalin interaksi terhadap sistem pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Mereka akan terbiasa menulis terhadap sesuatu yang menjadi *problem* atau ide yang ada dalam pikiran masing-masing untuk disampaikan pada guru.

Forum "tanya jawab" dapat digunakan sebagai ajang tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik mengenai segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Peserta didik akan lebih leluasa bertanya kepada pendidik terhadap sesuatu yang belum mereka ketahui. Pertanyaan dan jawaban dapat diakses oleh peserta didik secara *online*.

Forum "diskusi" untuk mendiskusikan masalah secara terbuka melalui *website* antara guru dan siswa tentang tema yang sudah ditentukan. Siswa akan lebih dominan dalam memberikan pendapat dan gagasan. Guru hanya bertugas mengarahkan pada tema yang didiskusikan agar tidak melenceng dari tema. Siswa akan berlomba-lomba memberikan solusi yang terbaik terhadap tema yang dibahas, sehingga diperoleh proses diskusi yang interaktif dan kreatif di dalam *website*.

Forum "share file" dimanfaatkan untuk pengiriman tugas siswa yang berbentuk *nonpaper* kepada guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Tugas-tugas mahasiswa dapat dikirimkan melalui forum *share file* dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu, forum ini dapat digunakan guru dan siswa untuk *upload* maupun *download* materi kuliah bahasa Indonesia.

### 3. *E-learning* Sumber Belajar Bahasa Indonesia

Bahan atau materi pembelajaran dalam elektronik (*internet*) mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dari berbagai jenis informasi. Misalnya berupa buku, artikel, surat kabar, majalah, kamus, opini, jurnal, fiksi, pribahasa, kutipan, dan *handout*. Materi pembelajaran dalam internet bersifat aktual/baru, sehingga peserta didik maupun pendidik dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu dengan baik.

Dalam internet, sumber belajar bahasa Indonesia yang dapat diperoleh dalam beberapa jenis. Pertama, materi

pembelajaran yang bersifat pengetahuan tentang bahasa (jurnal, opini, artikel, berita, *feature*, *handout*, dan karya-karya ilmiah lainnya). Kedua, materi pembelajaran tentang kebahasaan/tatabahasa. Ketiga materi pembelajaran yang bersifat kesastraan atau karya fiksi. Keempat, materi pembelajaran yang terkait dengan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis (*writing skill*), membaca (*reading skill*), berbicara (*speaking skill*), dan menyimak (*listening skill*). Berbagai materi pembelajaran bahasa Indonesia yang tersedia di internet adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Situs Internet

No.	Aspek Pembelajaran BI	Alamat Situs	Informasi yang Disampaikan
1	Keterampilan Menulis	<a href="http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/">http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/</a>	Makalah keterampilan menulis
2	Keterampilan Berbicara	<a href="http://www.speaking_skill.com/artikel/keterampilan_berbicara.php">http://www.speaking_skill.com/artikel/keterampilan_berbicara.php</a> <a href="http://www.proques.umi.com/pqdweb.com">www.proques.umi.com/pqdweb.com</a>	Berbicara sebagai Keterampilan Dasar Fasilitator
3	Keterampilan Menyimak	<a href="http://www.proques.umi.com/pqdweb.3vddksgnsv.com">http://www.proques.umi.com/pqdweb.3vddksgnsv.com</a>	Artikel tentang pentingnya menyimak
4	Keterampilan Membaca	<a href="http://www.membaca_sintopik.com">http://www.membaca_sintopik.com</a> <a href="http://www.membaca_kritis.com">http://www.membaca_kritis.com</a>	Keterampilan Membaca sintopik dan kritis
5	Tata Bahasa	<a href="http://www.seasite.niu.edu/Indonesia/TataBahasa/Default.htm">http://www.seasite.niu.edu/Indonesia/TataBahasa/Default.htm</a>	Tata Bahasa Indonesia (BerbahasaInggris)
6	Kosakata	<a href="http://www.mail-archive.com/i18n@linux.or.id/msg.00119.html">http://www.mail-archive.com/i18n@linux.or.id/msg.00119.html</a>	Kosakata bahasa Indonesia (BerbahasaInggris)
7	Kesusastraan	<a href="http://www.cybersastra.net">http://www.cybersastra.net</a>	Perkembangan SastraTerkini
8	Kebahasaan	<a href="http://www.bahasa-sastra.web.id">http://www.bahasa-sastra.web.id</a>	Perkembangan Bahasa dan Makalah Bahasa Indonesia (sastra)

9.	Pengajaran Bahasa Indonesia	<a href="http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id/html/plp/kompetensi_guru_bahasa_in.htm/">http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id/html/plp/kompetensi_guru_bahasa_in.htm/</a> <a href="http://www.pdk.go.id/Jurnal/32/pelaksanaan_pengajaran_bahasa_in.htm/">http://www.pdk.go.id/Jurnal/32/pelaksanaan_pengajaran_bahasa_in.htm/</a>	Kompetensi guru bahasa Indonesia
----	-----------------------------	--	----------------------------------

Sumber: Hasil Searching di <http://www.artikel.pendidikan.BI@yahoo.com> (artikel dari Paulina Pannen, M. Yunus, Teguh)

#### 4. *E-learning* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat bisa berupa koran, majalah, TV, radio siaran, telepon, internet (Fajri, 2006: 556). Media dapat digolongkan berdasarkan bentuknya, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak merupakan alat komunikasi massa yang diterbitkan dalam bentuk cetakan seperti koran dan majalah. Media elektronik merupakan sarana yang berupa elektronik, seperti radio, TV, internet. Sedangkan, media *E-learning* yang menjadi kajian di sini tergolong ke dalam media elektronik.

Untuk memilih media pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni; (a) harus memahami usia yang akan mempergunakan, lingkungan sosial budaya, dan karakteristik subjek didik; (b) kemudahan mendapatkan media; (c) membantu kelancaran pengajaran atau sekedar suplemen; (d) menarik tidaknya bagi siswa (Endraswara, 2003: 30).

Peranan media dalam pendidikan sangat penting. Media pendidikan sedikit banyak akan meningkatkan intensitas kemampuan pemahaman siswa. Siswa akan termotivasi untuk lebih dekat dalam menggauli suatu hal dan tentunya pembelajaran akan semakin menarik dan interaktif. Secara garis besar media pembelajaran dapat berupa: (1) media elektronik; (2) media cetak; (3) media gambar; (4) media

alamiah; dan (5) media orang (Mulyasa, 2003: 48).

Menurut Arsyad (1997: 25), fungsi media pendidikan adalah sebagai berikut. (a) materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga pemahaman dan penguasaan siswa akan lebih mudah; (b) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal yang monoton, sehingga siswa tidak bosan dan guru akan lebih kreatif saat pembelajaran; dan (c) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi siswa akan selalu mendengar, mengamati, dan mendeskripsikan.

Menurut Roestiyah (2000: 67) fungsi media pendidikan ada tiga. Pertama, fungsi edukatif, artinya media pendidikan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dapat memberikan pengaruh baik. Kedua, fungsi sosial, artinya dengan pendidikan hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih baik sebab mereka dapat bersama-sama menggunakan media tersebut. Ketiga, fungsi ekonomi, artinya dengan satu macam alat atau media sudah dapat dinikmati oleh sejumlah anak didik dan dapat digunakan sepanjang waktu.

Penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan rancangan pembelajaran yang efektif, efisien dan sistematis. Persiapan tersebut perlu dilakukan sejak awal untuk menghindari pemanfaatan

*E-learning* yang sekadar aksesoris atau tambahan yang kurang memberikan andil dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dijelaskan tentang kompetensi (*skill*) yang hendak dicapai dengan media *E-learning*. Kemudian perlu dirumuskan juga tentang partisipasi peserta didik, efisiensi waktu, strategi pembelajarannya, dan evaluasi pembelajaran. Hal-hal tersebut perlu dibuat *planning* yang matang sehingga saat pembelajaran berlangsung, pendidik dan peserta didik akan terjalin komunikasi yang baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Sumber belajar keterampilan berbahasa dapat beraneka ragam. Pada keterampilan membaca dapat berbentuk membaca cepat, membaca komprehensi, inferensi, *skimming*, *scanning* dan analisis wacana. Keterampilan menulis dapat berupa ragam jenis tulisan, seperti surat, sinopsis, karya ilmiah, puisi, cerpen, rangkuman, esai. Untuk keterampilan menyimak, dapat dilakukan dengan mendengarkan berbagai situs radio, televisi dan tayangan iklan atau film. Keterampilan berbicara dapat berupa latihan diskusi, pengambilan keputusan, pidato, wawancara.

Tercapainya pembelajaran keterampilan dalam bahasa Indonesia seperti, menulis, membaca, menyimak, dan berbicara dapat dilakukan melalui *E-learning*. Untuk keterampilan menulis, membaca, dan menyimak, guru mudah untuk melakukan inovasi-inovasi saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan program-program dan *software* yang mendukung perkuliahan, di internet sudah tersedia dengan lengkap. Akan tetapi, untuk keterampilan menyimak, guru masih sangat terbatas melakukan inovasi-inovasi saat pembelajaran. Keterbatasan tersebut dikarenakan media elektronik dalam bentuk *practice listening* belum memadai dan belum leng-

kap. *Software* untuk menunjang kegiatan perkuliahan tersebut masih sangat terbatas, sehingga guru masih menggunakan metode lama saat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran seperti kesastraan, kosakata, kebahasaan, tata bahasa di dalam program *E-learning* dapat dimanfaatkan secara optimal. Program-program yang mendukung pembelajaran seperti, kamus (*dictionary*), *thesaurus*, *glosarium*, *search engine*, dan *encyclopedia* semuanya dapat diakses dan dimanfaatkan. Untuk mata kuliah kesastraan, kebahasaan, opini, artikel, kajian, dapat diperoleh melalui internet sebagai bahan perkuliahan. Jika guru dan peserta didik mau menggunakan fasilitas yang tersedia tersebut secara optimal, tentunya komunikasi dua arah akan tercapai dengan baik.

## 5. Optimalisasi Pembelajaran Berbasis *E-learning*

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Pengembangan kreativitas guru tentang *E-learning*  
Pengembangan kemampuan guru tentang *E-learning* sangat diperlukan setiap saat. Upaya pengembangan tersebut dapat berupa pelatihan, *workshop*, dan seminar-seminar yang berkaitan dengan *E-learning*. Pelaksanaan pelatihan *E-learning* dilaksanakan secara *continue* dan aplikatif. Setelah guru mendapatkan pelatihan tentang *E-learning*, hendaknya diterapkan dan dilaksanakan di sekolah/instansinya masing-masing.
- b. Peningkatan kemampuan siswa tentang *E-learning*

Kemampuan siswa tentang pemanfaatan *E-learning* sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang komunikatif. Untuk itu, upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah memberikan pelatihan, kursus dan praktik kepada siswa, tentang cara memanfaatkan elektronik (komputer) dan program-program (*internet*) yang mendukung pembelajaran. Siswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh guru setiap pembelajaran untuk dapat mengakses materi/bahan, pengiriman tugas, *download*, *upload*, dan penggunaan fasilitas *software* lainnya.

c. Penyediaan media *E-learning* di lembaga yang bersangkutan

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai proses transfer ilmu kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan efektivitas dan konduktivitas pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran berbasis *E-learning*, ketersediaan media elektronik di sekolah merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Pihak sekolah harus menyediakan media tersebut sesuai kebutuhan dan jumlah siswa yang ada. Selain itu media-media pendukung lainnya juga perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

C. Penutup

Pemanfaatan *E-learning* di institusi pendidikan terbukti memberikan andil dan peran yang sangat penting di dalamnya. Hal tersebut dapat di lihat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang sekarang ini sudah sangat membutuhkan teknologi elektronik sebagai

media. Berbagai macam jenis materi dan penugasan sudah menggunakan media elektronik (*internet*). Peran dan fungsi tersebut untuk mempermudah, mempercepat, dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Salah satu contoh pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-learning* dapat dimulai dari pengumpulan tugas oleh siswa kepada guru. Kemudian siswa mengirimkan melalui *website* mata kuliah yang berkaitan di mana pun, dan kapan pun. Hasil tulisan tersebut dapat diakses dan dibaca oleh semua peserta didik, sehingga akan diketahui kelebihan dan kelemahan tugas dari masing-masing siswa. Kemudahan dan keberagaman model pembelajaran, *E-learning* dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya. Pembelajaran berbasis *E-learning* bersifat terbuka yang dapat diakses siapa saja. Hal tersebut bertujuan agar terjalin pertukaran informasi dengan orang lain, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih beragam.

Upaya dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus selalu diperhatikan. Salah satu upaya tersebut yaitu pemanfaatan media *E-learning* sebagai media alternatif memperoleh pengetahuan dan informasi yang seluas-luasnya. Media *E-learning* yang sudah diterapkan di instansi pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya diterima dengan pikiran terbuka.

Penerapan *E-learning* sekarang ini, sudah dapat dirasakan manfaatnya, sehingga guru dan siswa merasa perlu untuk mengkaji mempelajarinya secara mendalam. Segala upaya di lingkungan akademika perlu dibenahi agar pem-

belajaran berbasis *E-learning* dapat terlaksana dengan baik. Pembinaan tersebut dapat dilakukan pada sumber daya manusia (guru, siswa, dan karyawan), sarana prasarana, kurikulum, dan kebijakan-kebijakan yang berlaku. Jika pembinaan pada aspek-aspek tersebut sudah terlaksana, pastilah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *E-learning* akan tercapai dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Endraswara, S. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Fajri, Zul Em. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diva Publisher.
- [Http://www.artikel\\_pendidikan@yahoo.com/](http://www.artikel_pendidikan@yahoo.com/).
- [Http://www.bahasa-sastra.net/](http://www.bahasa-sastra.net/).
- [Http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/wahya.doc](http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/wahya.doc).
- [Http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id/html/plp/kompetensi\\_guru\\_bahasa\\_in.htm/](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id/html/plp/kompetensi_guru_bahasa_in.htm/).
- [Http://www.E-learning\\_bahasa\\_Indonesia.com](http://www.E-learning_bahasa_Indonesia.com).
- [Http://www.pdk.go.id/Jurnal/32/pelaksanaan\\_pengajaran\\_bahasa\\_in.htm/](http://www.pdk.go.id/Jurnal/32/pelaksanaan_pengajaran_bahasa_in.htm/).
- [Http://www.uny.ac.id/akademika.com](http://www.uny.ac.id/akademika.com).
- Matthew Comercero. 2005. *E-Learning Concepts and Techniques*. <http://www.>
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Panen, P., dkk. 2006. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. [www. Artikel Pendidikan@yahoo.com](http://www.ArtikelPendidikan@yahoo.com).
- Roestiyah. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Adi Mahasatya.
- Sarwadi. 1994. *Pengantar Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan FPBS IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.